

PENGARUH NILAI EKSPOR DAN NILAI TUKAR MATA UANG RUPIAH (KURS) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA TENGAH

Liris Chrismadana, Sugiyanta, Achmad Zaenuddin
Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Semarang

ABSTRACT

The research aims at knowing how influence of exports value and the Indonesian rupiah exchange rate to the economic growth in Central Java. This research uses multiple linear regression analysis with annual data year 1984-2013 and uses secondary data from government institution in Central Java. The data collect used a literature review. Partially, the independent variable of the export value give a significant effect on economic growth in Central Java. Partial regression test (t test) showed that H_0 accepted and H_a rejected contained in the export value variable (X1). While the variable currency exchange rates also has a significant impact on economic growth in Central Java. Partial regression test (t test) showed that H_0 accepted and H_a rejected contained in the export value variable (X2) but the exchange rate have influence negatif to the economic growth in Central Java. Simultaneously, the two independent variables significantly influence the economic growth in the province of Central Java. For the coefficient of determination value R Square (R^2) of 0.634, which means 63.4% economic growth in Central Java Province can be explained by two Independent variables export and currency exchange rate While the remaining 36.6% is explained by other causes.

Keyword : Exchange Rate, Export, Central Java, Economic Growth

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan adalah merupakan syarat terpenting bagi proses pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi atau Pendapatan Daerah suatu kota di tentukan oleh berbagai

macam faktor, diantaranya adalah sumber daya manusia, sumber daya alam, faktor ilmu pengetahuan dan teknologi, faktor budaya serta sumber daya modal. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan angka PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) saat ini PDRB dihitung berdasarkan dua pendekatan, yaitu dari sisi sektoral/lapangan usaha dan dari sisi penggunaan. Selanjutnya PDRB juga dihitung berdasarkan harga berlaku dan harga konstan. Total PDRB menunjukkan jumlah seluruh nilai tambah yang dihasilkan oleh penduduk dalam periode tertentu. (berita Resmi Statistik No. 29/TH.V/19/Agustus/2003.

Beberapa indikator ekonomi makro yang mendukung terjadinya perlambatan pertumbuhan adalah nilai tukar rupiah dan laju inflasi. Nilai tukar rupiah terhadap USD dari tahun ketahun semakin tinggi, sehingga berdampak pada tingginya laju inflasi.

Sehubungan dengan hal tersebut maka pada penelitian ini diberi judul “PENGARUH NILAI EKSPOR DAN NILAI TUKAR RUPIAH (KURS) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA TENGAH (PERIODE 1984-2013)”

TINJAUAN PUSTAKA

Manfaat Perdagangan Internasional

Manfaat perdagangan internasional dapat dilihat dari beberapa prepestif (Ruigrok & Wagner,2003).

Pertama, dari sudut pandang Foreign Direct Investmen (FDI), perdagangan internasional memberikan peluang terhadap para pengusaha dalam memanfaatkan market imperfection pada pasar produk, faktor dan finansial. Manfaat lainnya yang dikemukakan pakar bisnis international dan industrial organization economic adalah tercapainya skala dan lingkup ekonomis.

Kedua, dari sisi pandang financial economics, diversifikasi portofolio bisa tercapai, sehingga dapat menguntungkan kinerja risk-return pada perusahaan yang melakukan perdagangan internasional.

Ketiga, menurut teori Multinational Corporation (MNC), perdagangan internasional memberikan keuntungan bagi perusahaan MNC untuk melakukan transfer sumber daya internasional dan melakukan integrasi terhadap struktur, sistem, dan proses perusahaan dengan kompetensi spesifik yang tidak tersedia bagi perusahaan yang beroperasi secara domestik.

Keempat, berdasarkan teori Resource-Based View, perdagangan internasional mempercepat pembelajaran organisasi dan knowladge development melalui pemanfaatan sumber daya dan kompetensi inti dalam skala global.

Hambatan Perdagangan Internasional

Dalam bisnis global sekarang ini banyak sekali hambatan-hambatan yang terjadi seperti hambatan tarif, non-tarif, kuota dan lain sebagainya. Pada dasarnya ada dua tipe hambatan yaitu hambatan tarif dan non tarif.

Ekspor

Ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain. (id.m.wikipedia.org/08/04.2015.10.30). “Ekspor adalah kegiatan penjualan atau pengiriman barang, jasa, atau modal yang berasal dari daerah pabean keluar dari daerah pabean melalui perjanjian atau tidak, yang dilakukan oleh orang, badan hukum

atau negara, sesuai dengan peraturan yang berlaku. (Ali Purwito dan Indriani, 2015: 7)”

TABEL 1
Nilai Ekspor Jawa Tengah Tahun 1984-2013

Nilai Ekspor Jawa Tengah Tahun 1984 -2013 (US \$) 1)			
Tahun	Indonesia	Jawa Tengah	Jumlah
1984	21.001.000.000	7.300.191	0,03
1985	18.762.000.000	8.232.169	0,04
1986	14.627.000.000	8.919.627	0,06
1987	17.412.000.000	9.459.721	0,05
1988	19.997.000.000	10.016.164	0,05
1989	21.684.000.000	11.340.445	0,05
1990	23.024.000.000	12.134.026	0,05
1991	29.620.000.000	13.002.587	0,04
1992	33.014.000.000	63.200.000	1,91
1993	36.823.000.000	94.300.000	2,56
1994	40.053.000.000	108.200.000	2,70
1995	45.418.000.000	123.800.000	2,73
1996	49.815.000.000	130.800.000	2,63
1997	53.443.602.252	162.436.417	3,04
1998	48.847.638.395	161.314.646	3,30
1999	48.665.452.518	189.068.505	3,89
2000	62.124.016.182	209.686.419	3,38
2001	56.320.904.904	197.254.179	3,50
2002	57.158.800.000	195.070.000	3,41
2003	61.058.300.000	212.970.000	3,49
2004	71.584.600.000	232.740.000	3,25
2005	85.660.000.000	266.240.000	3,11
2006	100.366.000.000	311.470.000	3,10
2007	114.100.900.000	346.970.000	3,04
2008	137.020.400.000	329.730.000	2,41
2009	116.510.000.000	306.650.000	2,63
2010	157.779.100.000	386.860.000	2,45
2011	203.496.600.000	469.150.000	2,31
2012	190.031.800.000	464.620.000	2,38
2013	182.551.800.000	532.660.000	0,86

Sumber : BPS
Source : BPS-Statistics Indonesia
Keterangan/Note : 1) Nilai F.O.B = Free On Board

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

Menurut Triyono (2008), kurs (*exchange rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut.”

(R.Saravanan:2013) : *The exchange rate is the rate at which one currency purchases other currency. In other words it is the purchasing power of one currency in terms of another currency. It is also the external value of one currency. The rise in exchange rate against another currency is called as*

appreciation and the fall is called as depreciation. The appreciation of exchange rate has negative impact on the exports as it erodes the profitability of the exporter. Not only the appreciation but also the fluctuating exchange has impact on the export business decisions.

TABEL 2

Kurs Tengah Mata Uang Asing (USD) Terhadap Rupiah di Bank Indonesia Tahun 1984-2013		
NO	TAHUN	KURS
1	1984	909
2	1985	1.110
3	1986	1.386
4	1987	1.681
5	1988	1.729
6	1989	1.795
7	1990	1.901
8	1991	1.962
9	1992	2.044
10	1993	2.088
11	1994	2.338
12	1995	2.419
13	1996	4.650
14	1997	8.325
15	1998	7.100
16	1999	9.593
17	2000	10.400
18	2001	8.940
19	2002	8.465
20	2003	9.290
21	2004	9.830
22	2005	9.020
23	2006	9.419
24	2007	10.950
25	2008	9.400
26	2009	8.991
27	2010	9.068
28	2011	9.879
29	2012	9.879
30	2013	12.055

Sumber : BPS
Source : BPS-Statistics Indonesia

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. (Sadono Sukirno, 2012: 9)

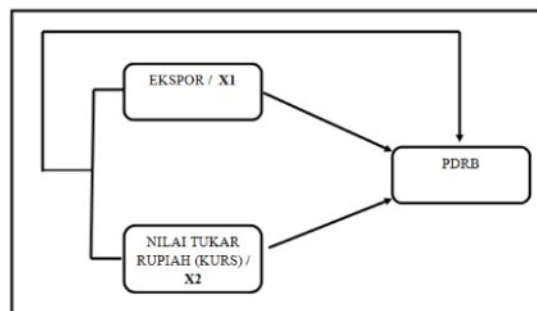
TABEL. 3
PDRB ATAS HARGA KONSTAN DALAM US \$ 1

TAHUN	JUMLAH	PERSEN
1984	8.232.169	100,00
1985	8.919.627	92,29
1986	9.459.721	94,29
1987	10.016.164	94,44
1988	10.652.348	94,03
1989	11.340.096	93,94
1990	12.134.026	93,46
1991	13.002.587	93,32
1992	14.821.711	87,73
1993	33.978.909	43,62
1994	36.345.174	93,49
1995	39.013.953	93,16
1996	41.862.204	93,20
1997	43.129.839	97,06
1998	38.065.273	113,30
1999	39.394.514	96,63
2000	40.941.667	96,22
2001	42.305.176	96,78
2002	123.038.541	34,38
2003	129.166.462	95,26
2004	135.789.872	95,12
2005	143.051.213	94,92
2006	150.682.654	94,94
2007	159.110.253	94,70
2008	167.790.370	94,83
2009	667.000.000	25,16
2010	699.000.000	95,42
2011	827.000.000	84,52
2012	385.000.000	214,81
2013	310.000.000	124,19
Sumber : BPS		
Source : Produk Domestik Regional Bruto		
Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah		

Kerangka Pemikiran Teoritis

Ada 2 (dua) variabel yang akan digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi yaitu ekspor (*export*), Nilai tukar rupiah (*kurs*). Kerangka pemikiran teoritis dalam mengukur pertumbuhan ekonomi pada penelitian ini terdapat pada gambar 1

Kerangka Pemikiran Teoritis Gambar 1



Kerangka pemikiran teoritis pada gambar 1 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dijelaskan melalui 3 (tiga) variabel yaitu ekspor (*export*) dan nilai tukar rupiah (*kurs*).

Hipotesis Penelitian

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini :

1. Variabel Ekspor (X1)

Ho : Diduga Kegiatan Ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah periode 1984-2013

Ha : Diduga Kegiatan Ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah periode 1984-2013

2. Variabel Nilai Tukar Rupiah (X2)

Ho : Diduga Nilai Tukar Rupiah terhadap dollar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah periode 1894 – 2013

Ha : Diduga Nilai Tukar Rupiah terhadap dollar tidak berpengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah periode 1984 - 2013

3. Variabel Ekspor dan Nilai Tukar Rupiah

Ho : Diduga Kegiatan Ekspor dan Nilai Tukar Rupiah terhadap dollar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah periode 1984-2013

Ha : Diduga Kegiatan Ekspor dan Nilai Tukar Rupiah terhadap dollar tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah periode 1984-2013.

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain (Sugiyono, 2012: 90). Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan nilai ekspor dan impor di Provinsi Jawa Tengah yang akan dinilai tingkat kesejahteraannya selama kurun waktu 30 (tiga puluh) tahun dari tahun 1984-2013.

Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berupa data bulanan ekspor dan nilai tukar

rupiah (kurs) periode 1984-2013. Sampel ekspor yang diteliti adalah seluruh jumlah kegiatan ekspor yang terjadi di Jawa Tengah dalam periode tahun 1984-2013 (tiga puluh tahun). Sampel nilai tukar rupiah (kurs) yang diteliti adalah berubahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar yang terjadi di Jawa Tengah selama 30 tahun dari tahun 1984 – 2013)

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif yaitu data statistik berbentuk angka baik yang secara langsung dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan data kualitatif (Wiyono, 2011: 128). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah jumlah ekspor dan impor yang terjadi selama kurun waktu 30 (tiga puluh) tahun dimulai dari tahun 1984-2013 di Jawa Tengah. Data yang digunakan selain data kuantitatif, penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data *time series* dengan periode pengamatan 30 (tiga puluh) tahun. Data yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Jumlah ekspor yang terjadi dari tahun 1984-2013 di Provinsi Jawa Tengah.
2. Perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar (kurs) yang terjadi dari tahun 1984-2013 di Provinsi Jawa Tengah.
3. PDRB atas dasar harga konstan.

Metode Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini berhubungan dengan masalah yang akan dibahas menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dilakukan dengan kategori dan klasifikasi data-data yang tertulis berdasarkan dari berbagai macam sumber seperti buku-buku, artikel, dan lain-lain. **Jenis Data Menurut Sifatnya**

Menurut Suprianto (2001:25) jenis data menurut sifatnya dibagi menjadi :

1. Data Kuantitatif, merupakan data yang berbentuk angka, seperti keterangan tentang jumlah, rata-rata, presentase dan rasio
2. Data Kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka.

Jenis Data Menurut Dimensi Waktu

Menurut Kuncoro (2001:24) berdasarkan dimensi waktunya data dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Data Runtut Waktu (time-series)
Data runtut waktu merupakan data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu.
2. Data Silang Tempat (Cross-section)
Data silang tempat merupakan data yang dikumpulkan pada suatu titik waktu.
3. Data Polling

Data Polling merupakan kombinasi antara data runtut waktu dan silang tempat.

Jenis Data Menurut Cara Memperolehnya

Menurut Mustafa (2009:92) jenis data menurut cara memperolehnya dibagi menjadi :

1. Data Primer
Data Primer merupakan data yang diperoleh berdasarkan pengukuran secara langsung oleh peneliti dari sumbernya (sumber penelitiannya).
2. Data Sekunder
Data Sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan telah terdokumentasi, sehingga peneliti tinggal menyalin data tersebut untuk kepentingan penelitiannya. Pada penelitian ini menggunakan pengumpulan data sekunder dengan penelusuran literatur di Perpustakaan Pusat Politeknik Negeri Semarang, perpustakaan Badan Pusat Statistik Jawa Tengah dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

- a. Variabel Independen

Yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya, kaitannya dengan masalah yang diteliti adalah Ekspor dan Nilai Tukar Mata Uang (Kurs).

b. Variabel Dependen

Yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya, kaitan dengan masalah yang diteliti maka yang menjadi variabel terkait adalah Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah.

Definisi Operasional Variabel

1. Ekspor adalah kegiatan penjualan atau pengiriman barang, jasa, atau modal yang berasal dari daerah pabean keluar dari daerah pabean melalui perjanjian atau tidak, yang dilakukan oleh orang, badan hukum atau negara, sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Nilai Tukar Rupiah (Kurs) adalah sebuah perjanjian yang dikenal sebagai *nilai tukar mata uang* terhadap pembayaran saat ini atau di kemudian hari, antara dua mata uang masing – masing negara atau wilayah.
3. Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.

Model Regresi / Analisis Data

Untuk menguji variabel bebas (independent variabel) dengan variabel terikat (dependent variabel) penguji menggunakan teknik analisis statistik regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 16.0. Pengujian regresi linier berganda ini menggunakan data time series dengan persamaan matematik sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y : Nilai dari Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah

a : Konstanta

b₁,b₂ : Koefisien regresi parsial

X₁ : Nilai Ekspor

X₂ : Nilai tukar rupiah (kurs)

e : error

Model ini dibentuk untuk melihat pengaruh secara parsial maupun simultan variabel ekspor dan Nilai tukar Rupiah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah.

Model persamaan yang diperoleh dari pengolahan data diharapkan tidak terjadi multikolinieritas, heterokodastisitas dan autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala-gejala tersebut akan dilakukan terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Menurut Gozali (2006: 19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau diskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 16.0 dapat dilihat pada tabel 8

TABEL 8

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PDRB	30	8232169	8.E8	1.45E8	2.192E8
EKSPOR	30	7300191	5.E8	1.86E8	1.543E8
KURS	30	909	F12055	6206.30	3871.668
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16.0

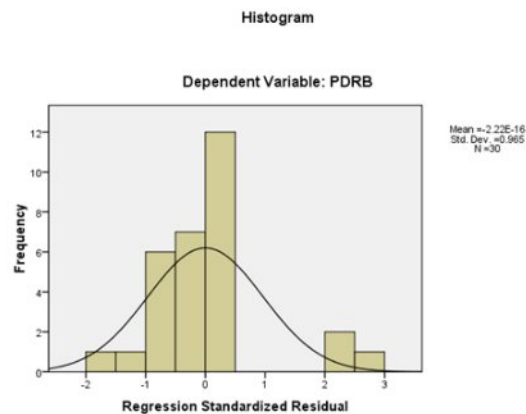
Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat dilihat bahwa nilai pada variabel PDRB memiliki rata-rata sebesar 145.000.000 US \$ dengan nilai PDRB tertinggi 827.000.000 US \$ yang terjadi pada tahun 2011 dan terendah sebesar 8.232.169 yang terjadi pada tahun 1984 US \$. Variabel ekspor memiliki nilai terendah pada tahun 1984 dengan nilai sebesar 7.300.191 US \$, sedangkan nilai ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2013 dengan nilai sebesar 532.660.000 US \$. Dan mempunyai nilai rata-rata sebesar 186.853.170 US \$.

Untuk variabel Kurs memiliki nilai terendah pada tahun 1984 sebesar Rp 909,00. Nilai kurs tertinggi terjadi pada tahun 2013 dengan nilai sebesar Rp 12.055,00. Nilai kurs memiliki rata-rata sebesar Rp 6.206,00.

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini memiliki tujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diuji. Uji normalitas sangat penting karena merupakan salah satu syarat pengujian parametric test, yaitu data harus berdistribusi normal. Cara menguji uji normalitas dengan menggunakan program pengolahan data (SPSS), nilai signifikan dapat keluar secara otomatis.

Pada uji normalitas kali ini menggunakan uji Zskewness dan Zkurtosis. Data yang diperoleh dari hasil olah SPSS sebagai berikut :



Gambar 2

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16.0

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 3

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16.0

TABEL 9

PENGUJIAN NORMALITAS

	N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	30	1.340	.427	2.930	.833
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16.0

Dengan menggunakan perhitungan Skewness dan Kurtosis maka mendapatkan hasil sebagai berikut :

Zskewness =

$$\frac{1.340}{\sqrt{6/30}} = 16.411$$

Zkurtosis =

$$\frac{2.930}{\sqrt{24/30}} = 3.6625$$

3. Uji Multikolonieritas

Dalam model regresi, untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan lebih dari 0.1 maka model regresi bebas multikolonieritas. Dan sebaliknya jika nilai

VIF lebih dari 10 maka model regresi mengandung multikolonieritas. Berikut hasil output pengujian multikolonieritas dengan bantuan aplikasi SPSS 16.0

TABEL 10
PENGUJIAN MULTIKOLONIERITAS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.518E7	4.907E7			.309	.759		
	EKSPOR	1.758	.340	1.238	5.173	.000	.237	.4226	
	KURS	-31729.663	13547.174	-.561	-2.342	.027	.237	.4226	

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16.0

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance semua variabel independent yaitu ekspor dan kurs mempunyai angka lebih besar dari 0.1 dan angka VIF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independent dalam penelitian ini tidak memiliki gejala multikolonieritas dengan variabel lainnya sehingga model regresi ini layak digunakan.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi satu ke observasi lainnya. Hal ini biasanya terjadi pada data time series. Karena model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah

satu cara yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson. Hasil uji Durbin-watson dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 11
PENGUJIAN AUTOKORELASI

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.796 ^b	.634	.607	1.374E8	1.032

a. Predictors: (Constant), KURS, EKSPOR

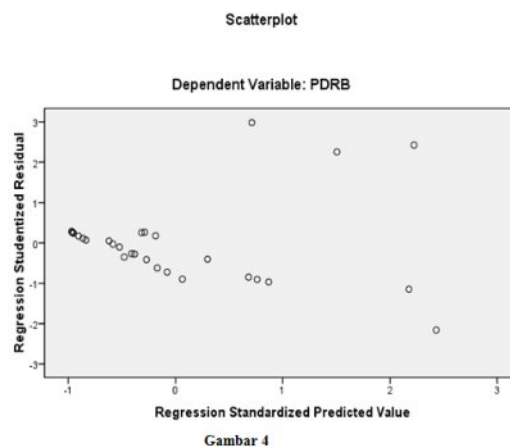
b. Dependent Variable: PDRB

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16.0

Berdasarkan teori Sunyoto (2011:91), nilai D-W sebesar 1.032 berada diantara -2 dan +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam uji ini tidak terdapat atau terjadi autokorelasi dan model regresi, sehingga pengujian ini layak untuk digunakan.

5. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika variance dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika pengamatan tersebut berbeda maka disebut dengan Heterokedastisitas.



Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16.0

Terlihat pada gambar diatas bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi kesimpulan pada uji ini adalah tidak ditemukannya heterokedastisitas, sehingga model regresi ini layak untuk dipakai.

6. Analisis Regresi

Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen nilai ekspor dan nilai tukar rupiah terhadap variabel dependent pertumbuhan daerah rasional bruto (PDRB) di provinsi Jawa Tengah.

Koefisien determinasi (R²) pada penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terkait. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independent dalam menjelaskan

variasi variabel dependent terbatas. Besarnya R² dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 12
KOEFSIEN DETERMINASI (R²)

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.796 ^a	.634	.607	1.374E8	1.032

a. Predictors: (Constant), KURS, EKSPOR
b. Dependent Variable: PDRB

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara variabel adalah kuat, hal ini dapat diketahui dari nilai R yaitu 0,796 yang berada diantara $0.60 < r < 0.80$. Sedangkan besarnya adjusted R² 0,634. Hal ini berarti 63.4 % variasi variabel dependent PDRB dapat dijelaskan oleh variasi kedua variabel independent ekspor dan kurs. Sedangkan sisanya ($100\% - 63.4\% = 36.6\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji statistik F. Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent yang terdiri atas nilai ekspor Jawa Tengah dan kurs rupiah terhadap dollar yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent (terikat) yaitu PDRB Jawa Tengah. Hasil pengujian pengaruh variabel independent nilai ekspor Jawa Tengah dan Kurs rupiah terhadap

dollar secara simultan dapat dilihat pada tabel 12.

TABEL 13
UJI STATISTIK F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.834E17	2	4.417E17	23.399	.000 ^b
	Residual	5.097E17	27	1.888E16		
	Total	1.393E18	29			

a. Predictors: (Constant), KURS, EKSPOR
b. Dependent Variable: PDRB

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16.0

Berdasarkan perhitungan dengan uji F pada tabel 13 diperoleh tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel nilai ekspor dan kurs terhadap PDRB Jawa Tengah selama tahun 1984-2013. Dan dapat disimpulkan hipotesis

Ho : Diduga Kegiatan Ekspor dan Nilai Tukar Rupiah terhadap dollar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah periode 1984-2013.

Ha : Diduga Kegiatan Ekspor dan Nilai Tukar Rupiah terhadap dollar tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah periode 1984-2013.

Jadi hipotesis dapat diterima dan layak untuk digunakan.

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji statistik t melalui SPSS 16.0. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai ekspor dan nilai tukar rupiah terhadap dollar secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PDRB Jawa Tengah. Hasil pengujian pengaruh variabel

independent ekspor dan nilai tukar rupiah terhadap PDRB Jawa Tengah dapat dilihat pada tabel 14.

TABEL 14
UJI PARSIAL (UJI t)

Model	Coefficients ^a				T	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta	Std. Error			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.518E7			4.907E7	.309	.759		
EKSPOR	1.758		.340	1.238	5.173	.000	.237	4.226
KURS	-31729.663		-.661	13647.174	-2.342	.027	.237	4.226

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa konstanta mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Variabel nilai ekspor secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PDRB di Jawa Tengah, karena nilai signifikansi nya kurang dari 5%. Dan variabel nilai tukar rupiah juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB di Jawa Tengah. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis ini dapat diterima dan layak untuk digunakan.

TABEL 15
PERHITUNGAN REGRESI LINIER BERGANDA

Model	B	T	Sig.
(Constant)	1.518E7	.309	.759
Ekspor	1.758	5.173	.000
Nilai Tukar Rupiah (Kurs)	-31729.663	-2.342	.027

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{PDRB Jawa Tengah} = 1.518E7 + 1.758\text{Ekspor} - 31729.663\text{Kurs}$$

Signifikansi = 0.759 0.000 0.027

KESIMPULAN

1. Berdasarkan analisis pengaruh nilai ekspor di Jawa Tengah, diketahui bahwa nilai Ekspor terjadi peningkatan setiap tahunnya selama periode 1984-2013. Pada tahun 2013

nilai Ekspor di Provinsi Jawa Tengah mencapai nilai tertinggi yaitu sebesar 532.660.000 US \$ dan mengalami kenaikan 0,86 % dari tahun sebelumnya.

3. Berdasarkan analisis pengaruh nilai tukar mata uang (kurs) rupiah terhadap dollar di Provinsi Jawa Tengah, diketahui bahwa Nilai tukar mata uang selalu mengalami kenaikan yang cukup tinggi hingga mencapai Rp12.055,- per 1 US \$. Nilai tukar rupiah pada tahun 2009 sempat mengalami penurunan menjadi Rp 8.991,- per 1 US \$ dari tahun sebelumnya yaitu Rp 9.400,- per US \$. Namun pada tahun 2010 nilai tukar rupiah mengalami kenaikan menjadi Rp 9.068,- per 1 US \$.
4. Berdasarkan analisis perkembangan pertumbuhan perekonomian di Jawa Tengah, diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada periode 1984 – 2013 mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Hal ini terjadi karena meningkatnya nilai ekspor. Sehingga hasil ini sama dengan hasil SPSS yang menyatakan bahwa peningkatan nilai eskpor akan merubah pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Sedangkan peningkatan nilai tukar mata uang akan membuat

perekonomian menurun atau berdampak negatif.

5. Hasil dari uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa pengaruh ekspor dan nilai tukar mata uang terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah sebagai berikut :

- 1) Secara parsial variabel independent yaitu ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Dan variabel nilai tukar mata uang juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.
- 2) Secara simultan atau bersama – sama kedua variabel independent berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Kuncoro, Mudrajat.1997.*Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah, dan Kebijakan*.Yogyakarta.Unit Penerbit Percetakan (UPP) AMP YKPN
- R.Saravanan.2013. *Jurnal. Factors Affecting the Export Performance of textile industry in developing countries* ISSN: 2319-2828 Vol. 2. No.4.India : IRACSTInternational Journal of Commerce, Business and Management (UCBM)
- Ruigrok, W. & H. Wagner (2003), “Internationalization and performance: An organizational learning perspective”, *Management International Review*, First Quater, Vol. 43, No. 1, pp. 63-68
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo

